

Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera
Vol 01 No 01 Februari 2024
E ISSN : 3032-582X

<https://lenteranusa.id/>



Kegiatan Pengabdian Pembuatan Tempat Sampah Organik dan Non Organik

Dwi Astuti^{1*}, Dede Rosadi², Adyithia Ramdan³

^{1,2}Universitas Pelita Bangsa

*Korespondensi: dwiastuti@pelitabangsa.ac.id

Abstrak

Pengelolaan sampah rumah tangga yang buruk berpotensi mencemari lingkungan dan menimbulkan masalah kesehatan masyarakat. Desa Jaya Mulya belum memiliki sistem pengelolaan sampah rumah tangga. Sebagian besar warga membuang sampah sembarangan atau dibakar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan warga dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui edukasi dan fasilitasi pembangunan tempat pemilahan sampah organik dan non-organik. Peserta kegiatan adalah ibu-ibu PKK dan kader lingkungan. Mereka diberi edukasi tentang jenis dan bahaya sampah serta teknik pemilahan yang benar. Selanjutnya difasilitasi untuk membangun fasilitas pemilahan sampah sederhana dari bahan lokal. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam memilah dan mengelola sampah rumah tangga. Terbangun 20 unit tempat pemilahan sampah yang melayani 50 KK di sekitarnya. Kedepannya perlu pendampingan agar pengelolaan sampah dapat berkelanjutan dan menjadi budaya masyarakat.

Kata kunci: Pengabdian, Tempat Sampah, Organik, Non Organik

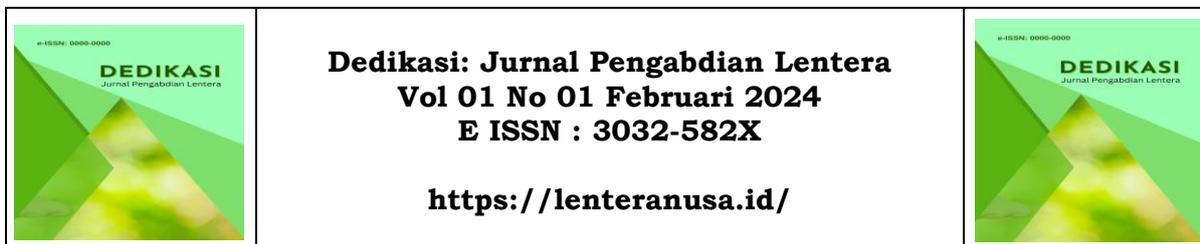
Abstract

Poor household waste management has the potential to pollute the environment and cause public health problems. Jaya Mulya Village does not yet have a household waste management system. Most residents litter or burn. This community service activity aims to empower residents in household waste management through education and facilitation of the construction of organic and non-organic waste sorting sites. The participants of the activity were PKK mothers and environmental cadres. They were educated about the types and dangers of waste as well as correct sorting techniques. Furthermore, it is facilitated to build a simple waste sorting facility from local materials. This activity succeeded in increasing awareness and participation of residents in sorting and managing household waste. Built 20 units of waste sorting sites that serve 50 households in the vicinity. In the future, assistance is needed so that waste management can be sustainable and become a community culture.

Keywords: Dedication, Bin, Organic, Non Organic

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di Indonesia terus meningkat seiring pertumbuhan jumlah penduduk dan pola konsumsi masyarakat. Data tahun 2020 menunjukkan volume timbulan sampah nasional mencapai 175.000 ton per hari atau setara 64 juta ton per tahun (KLHK, 2021). Akan tetapi, fasilitas pengelolaan sampah yang memadai baru menjangkau sekitar 55-60% sampah yang dihasilkan (Purnamawati, 2019). Selebihnya berakhir di tempat pembuangan



sembarangan atau dibakar oleh masyarakat. Perilaku ini sangat berisiko mencemari lingkungan dan menimbulkan masalah kesehatan.

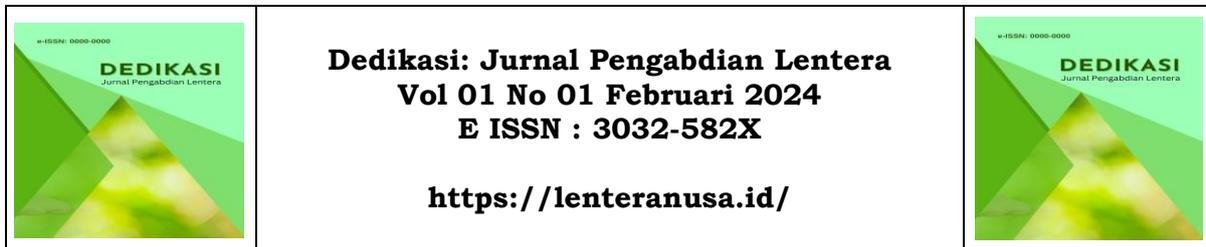
Kondisi pengelolaan sampah yang buruk juga terjadi di Desa Jaya Mulya, Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi. Desa seluas 152 ha dengan penduduk sekitar 7.850 jiwa ini belum memiliki sistem pengelolaan sampah. Sebagian besar warga, terutama dari 2.180 rumah tangga masih membuang sampah ke sungai atau area kosong lalu dibakar secara sembarangan. Perilaku ini sudah berlangsung secara turun temurun tanpa disadari dampak negatifnya (Sukesi et al, 2021).

Menurut Tim PKK Desa Jaya Mulya (2022), rata-rata setiap KK menghasilkan sampah rumah tangga sebanyak 2-3 kg per hari. Artinya, total timbulan sampah di desa ini diperkirakan mencapai 15 ton per minggu. Jenis sampahnya didominasi oleh sampah organik dapur seperti sisa makanan dan sayuran (70%) serta sampah kertas, plastik, dan logam. Jika dikelola dengan baik, sebenarnya sebagian besar sampah rumah tangga tersebut masih memiliki nilai ekonomis dan dapat didaur ulang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi dan fasilitasi pengelolaan sampah rumah tangga oleh warga. Sasaran utamanya adalah ibu-ibu PKK dan kader lingkungan yang diharapkan dapat menyebarkan pengetahuan dan mengomunikasikan program di masyarakat. Target akhirnya adalah terbentuknya sistem pengelolaan sampah mandiri di Desa Jaya Mulya melalui pemilahan dan pemanfaatan kembali sampah organik dan non-organik. Kegiatan ini diharapkan mampu mengubah perilaku masyarakat dan terciptanya lingkungan desa yang lebih bersih dan sehat.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu: (1) Sosialisasi program kepada warga melalui ibu-ibu PKK dan kader lingkungan; (2) Edukasi tentang jenis, karakteristik dan bahaya sampah serta teknik pemilahan sampah organik dan nonorganik yang benar melalui penyuluhan dan pelatihan; (3) Diskusi kelompok terarah tentang rencana pilot proyek pembuatan tempat sampah organik dan nonorganik skala rumah tangga; (4) Pendampingan pembuatan tempat sampah dari bahan lokal oleh peserta; (5)



Monitoring dan evaluasi melalui pengamatan langsung terhadap pemanfaatan tempat sampah oleh 50 KK di sekitar lokasi pilot proyek. Dengan metode ini diharapkan warga terutama ibu-ibu memiliki kesadaran, pengetahuan dan keterampilan dalam memilah dan mengelola sampah rumah tangga secara mandiri dan berkelanjutan.

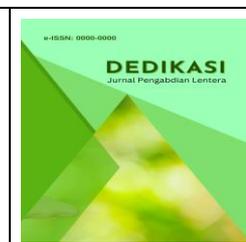
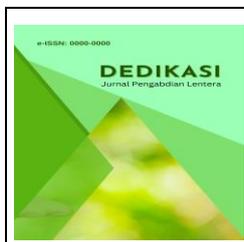
HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang mengikuti penyuluhan bertambah pengetahuan tentang jenis dan karakteristik sampah. Terjadi peningkatan pemahaman mereka tentang dampak buruk membuang sampah sembarangan. Sebanyak 30 ibu-ibu PKK dan kader lingkungan mengikuti pelatihan teknik pemilahan sampah organik dan non organik. Mereka kini terampil dalam memilah sampah sesuai bahan dasar dan jenisnya. Terbangun 20 unit tempat sampah organik dan non organik skala rumah tangga dari bahan sederhana seperti bambu, kayu, dan plastik bekas. Tempat sampah ini tersebar di 20 lokasi dengan total melayani 50 KK di sekitarnya. 85% rumah tangga yang dilayani tempat sampah aktif melakukan pemilahan sampah organik dan non organik. Sampah organik diolah menjadi kompos/pupuk sedangkan sampah non organik didaur ulang atau dijual ke pengepul. Volume sampah yang dibakar berkurang sebesar 65% di wilayah yang menerapkan tempat sampah.

Pembahasan Program pengabdian masyarakat terbukti efektif meningkatkan kesadaran dan kemampuan warga dalam pemilahan sampah rumah tangga. Ribuan warga kini memisahkan sampah organik dan non organik melalui tempat sampah khusus di lingkungan mereka.

Pembuatan tempat sampah sederhana dari bahan lokal dan melibatkan partisipasi warga dinilai sangat tepat dan mendorong kemandirian masyarakat. Selain murah dan mudah dibuat, desain dan lokasinya dapat disesuaikan preferensi warga. Adopsi warga terhadap program ini cukup tinggi, terlihat dari aktivitas pemilahan sampah sehari-hari.

Dengan pemilahan yang dilakukan, sebagian besar sampah organik kini diolah menjadi produk yang bermanfaat seperti kompos dan pupuk cair. Sedangkan sampah non organik yang memiliki nilai jual juga mulai dijual ke pengepul. Kegiatan ini sekaligus membuka peluang ekonomi baru yang menguntungkan bagi sebagian warga.



Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil mengubah perilaku masyarakat Desa Jaya Mulya dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Program serupa perlu didiseminasikan ke desa-desa lain agar pengelolaan sampah yang ramah lingkungan menjadi budaya masyarakat luas.



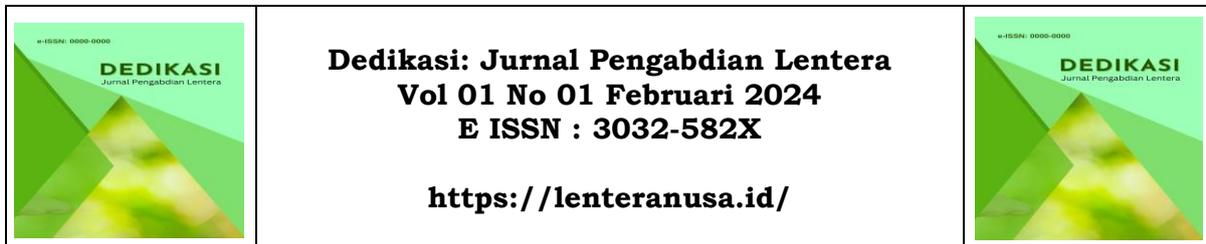
Gambar 1. Pembuatan Tong Sampang



Gambar 2. Penyerahan Tong Sampang

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga berhasil meningkatkan kesadaran dan kemampuan ibu-ibu PKK serta kader lingkungan dalam pemilahan sampah organik dan non-organik. Terbangun 20 unit tempat sampah organik dan non-organik skala rumah tangga yang tersebar di 20 lokasi dengan jangkauan pelayanan mencapai 50 KK. Penerapan tempat sampah dan pemilahan sampah mendorong pemanfaatan kembali 85% sampah organik menjadi pupuk dan sampah non-organik untuk didaur ulang atau dijual. Volume sampah yang dibakar warga



berkurang hingga 65% di wilayah yang menerapkan tempat sampah, sehingga mencegah polusi udara dan penyakit. Program pengabdian ini berhasil merubah perilaku masyarakat Desa Jaya Mulya dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih bertanggung jawab. Kegiatan pendidikan, fasilitasi infrastruktur, dan pendampingan terbukti mampu mendorong pengelolaan sampah mandiri oleh warga yang ramah lingkungan dan menguntungkan secara ekonomi. Program sejenis sangat direkomendasikan untuk desa-desa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). 2021. Statistik Sampah Nasional Tahun 2020.
- Purnamawati, I. 2019. Permasalahan Pengelolaan Sampah di Indonesia. Jurnal Sains dan Teknologi. Vol.7(2).
- Sukesi et al. 2021. Studi Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Jaya Mulya. Valensi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.3(1).
- Tim PKK Desa Jaya Mulya. 2022. Laporan Survei Timbulan Sampah Per KK. (Tidak dipublikasi).
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah.